

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Green Transformational Leadership* terhadap *Environmental Performance*, serta melihat peran mediasi dari *Environmental Knowledge Sharing* dan *Green Organizational Culture*. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

- a) *Green Transformational Leadership* memiliki kontribusi terhadap *Environmental Performance*. Pemimpin yang mampu menginspirasi dan memotivasi anggota organisasi untuk berperilaku pro-lingkungan mampu meningkatkan kesadaran dan kinerja lingkungan di lingkungan kampus.
- b) *Environmental Knowledge Sharing* berperan sebagai mediator dalam hubungan antara *Green Transformational Leadership* dan *Environmental Performance*. Berbagi pengetahuan lingkungan yang efektif diantara civitas akademika mendorong penguatan pemahaman dan aksi nyata terhadap keberlanjutan lingkungan.
- c) *Green Organizational Culture* juga terbukti memediasi pengaruh *Green Transformational Leadership* terhadap *Environmental Performance*. Budaya organisasi yang hijau memperkuat norma, nilai, dan kebiasaan pro-lingkungan yang melekat dalam perilaku keseharian mahasiswa dan staf perguruan tinggi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional yang berwawasan lingkungan, disertai budaya organisasi hijau

dan praktik berbagi pengetahuan tentang lingkungan, berkontribusi secara positif terhadap peningkatan kinerja lingkungan di lingkungan perguruan tinggi negeri di Surabaya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, peneliti dapat menyampaikan beberapa saran berikut:

- 1) Saran kepada pihak kampus atau lembaga pendidikan:
 - a) Penguatan *Green Transformational Leadership*: pimpinan Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya lebih menekankan, terutama dalam menginspirasi mahasiswa untuk berperilaku ramah lingkungan dan menunjukkan kepedulian nyata melalui komunikasi yang intensif dan personal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemimpin dalam memotivasi serta membangun hubungan yang positif dengan mahasiswa merupakan faktor utama dalam mendorong terciptanya lingkungan kampus yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kampanye inspiratif, integrasi nilai keberlanjutan dalam visi institusi, serta keterlibatan langsung pemimpin dalam praktik lingkungan menjadi langkah strategis yang perlu diimplementasikan secara konsisten.
 - b) Optimalisasi *Environmental Knowledge Sharing*: Disarankan agar perguruan tinggi mengoptimalkan mekanisme Environmental Knowledge Sharing dengan menyediakan ruang kolaboratif yang mendorong

mahasiswa untuk saling berbagi pengetahuan lingkungan, seperti melalui forum diskusi rutin, kerja sama antar fakultas, dan proyek-proyek berbasis keberlanjutan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya mudah mengakses informasi terkait isu lingkungan, tetapi juga terdorong untuk menyebarkannya ketika dipimpin oleh figur yang visioner dan inspiratif. Oleh karena itu, membangun ekosistem pembelajaran yang terbuka dan partisipatif menjadi langkah strategis untuk memperkuat kontribusi pengetahuan lingkungan terhadap peningkatan kinerja lingkungan kampus secara kolektif.

- c) Penanaman nilai *Green Organizational Culture*: Disarankan agar pihak kampus memperkuat penerapan *Green Organizational Culture* dengan menanamkan nilai-nilai keberlanjutan secara menyeluruh melalui gaya kepemimpinan yang konsisten dan inspiratif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemimpin yang menjadi teladan dalam isu lingkungan berperan penting dalam membentuk budaya organisasi yang mendukung praktik-praktik ramah lingkungan secara sistematis. Upaya ini dapat diwujudkan melalui pelatihan kepemimpinan hijau, penerapan kebijakan yang menuntut peran aktif pemimpin sebagai role model, serta penguatan komitmen institusi melalui kampanye lingkungan, pemberian insentif untuk perilaku pro-lingkungan, dan integrasi prinsip keberlanjutan ke dalam operasional kampus sehari-hari.

Saran untuk peneliti selanjutnya:

- d) Perluasan Responden dan Lokasi: Disarankan untuk melibatkan perguruan tinggi di luar Surabaya atau perguruan tinggi swasta guna memperoleh hasil yang lebih generalisasi dan representatif.
- e) Melibatkan Responden yang Lebih Beragam: Penelitian selanjutnya sebaiknya tidak hanya berfokus pada mahasiswa, tetapi juga melibatkan dosen dan tenaga kependidikan untuk mendapatkan sudut pandang yang lebih menyeluruh.
- f) Penggunaan Desain Longitudinal: Penelitian di masa depan bisa menggunakan desain longitudinal agar dapat melihat pengaruh *Green Transformational Leadership* terhadap *Environmental Performance* dalam jangka waktu tertentu.